

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Asuhan kebidanan yang komprehensif (Continuity of Care/CoC) dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal dan neonatal. Asuhan komprehensif dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi risiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan. (Yulita, N & Juwita, 2019)

Pencapaian cakupan K1 dan K4 merupakan indikator kesinambungan asuhan pada masa kehamilan. Di Indonesia cakupan K4 pada tahun 2016 sebanyak 85,35%. Persentase ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia adalah sebesar 80,48%. Cakupan kunjungan neonatus (KN)1 77,5%. Persentase pelaksanaan IMD juga rendah, padahal berbagai hasil penelitian telah membuktikan hubungan pelaksanaan IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif. Penurunan cakupan KF3 pada tahun 2016, yaitu lebih rendah dibandingkan tahun 2015. Peserta KB aktif di Indonesia sebanyak 74,8%, dengan pertumbuhan peserta KB baru pada tahun 2016 sebanyak 13,763%. Berdasarkan data dan permasalahan ini terlihat jelas bahwa asuhan kebidanan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan pada ibu dan bayi. (Yulita, N & Juwita, 2019)

Ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III salah satunya adalah hemoroid. Prevalensi hemoroid pada wanita sebesar 25-30% dan pada pria 10-20%, di mana akan meningkat dengan bertambahnya usia. Kehamilan akan meningkatkan insiden hemoroid, di mana lebih dari 50% wanita hamil dijumpai kasus ini. Risiko akan meningkat 20-30% setelah kehamilan kedua atau lebih. Hemoroid yang disebabkan oleh kehamilan merupakan hemoroid temporer yang sering ditemukan pada wanita, yang berarti akan hilang beberapa saat setelah melahirkan. (Farah et al., 2022)

Bayi Baru lahir (BBL) memiliki risiko kematian yang tinggi. Penyebabnya adalah pengetahuan dan praktik perawatan sederhana seperti pencegahan hipotermia, pemberian kolostrum dan ASI eksklusif adalah masih sangat kurang (Rofif et al., 2016)

Lebih dari 85% bayi cukup bulan kembali dirawat dalam minggu pertama kehidupan disebabkan oleh hiperbilirubinemiaemia. Hiperbilirubinemiaemia merupakan salah satu fenomena klinis yang paling sering ditemukan pada bayi baru lahir. Bayi dengan hiperbilirubinemiaemia tampak kuning akibat peningkatan pigmen bilirubin yang berwarna kuning pada sklera dan kulit. (Ilmu & Anak, 2013)

Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan insiden mastitis pada ibu menyusui sekitar 2,6% - 33% dan prevalensi global adalah sekitar 10%. Ibu yang mengalami masalah dalam menyusui akan berdampak pada pemberian ASI eksklusif ibu pada bayinya. Posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu secara tepat dalam

teknik menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah dalam proses menyusui seperti lecet pada puting dan mastitis pada ibu. (Hasanah et al., 2017)

Pengaruh lingkungan dan keluarga sangat penting terhadap kesehatan ibu hamil, terutama saat persalinan berlangsung dan dampaknya terhadap 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Faktor psikologis ini mempengaruhi hampir 26% ibu dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Kecemasan dan emosi ibu hamil juga perlu dipertimbangkan saat persalinan karena bisa berdampak kepada bayi setelah lahir. Terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan kecemasan pada ibu hamil. Semakin baik kemampuan regulasi emosi ibu hamil, maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan. (Suprpto & Nurdian, 2019)

b. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.W di Praktik Mandiri
BIDAN. H?

c. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Memberikan asuhan komprehensif pada Ny.W di Praktik Mandiri
BIDAN. H

2. Tujuan Khusus

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada:

- a. Kehamilan dan analisis masalah serta kesenjangan antara teori dan praktik

- b. Bersalin dan analisis masalah serta kesenjangan antara teori dan praktik
- c. BBL dan analisis masalah serta kesenjangan antara teori dan praktik
- d. Nifas dan analisis masalah serta kesenjangan antara teori dan praktik

d. Manfaat

1. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam memberikan asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB sesuai dengan kebutuhan.

2. Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam membimbing mahasiswi kebidanan terkait masalah ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

4. Manfaat Bagi Tempat Praktik

Diharapkan dapat meningkatkan mutu kualitas dalam memberikan pelayanan pada asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan KB.